

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat bertemunya para emiten dan investor dengan tujuan untuk memperoleh modal. Dalam pasar modal ini, emiten bertujuan memperoleh tambahan modal untuk menjalankan perusahaannya, sedangkan investor adalah orang yang menanamkan modal kepada emiten tersebut dengan maksud memperoleh keuntungan. Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal di Indonesia yang dapat menjadi sarana untuk kegiatan investasi.

Dalam menginvestasikan dananya, para investor selalu memperhatikan kondisi perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modalnya. Dengan demikian dibutuhkan laporan keuangan sebagai evaluasi kinerja keuangan perusahaan sebagai pertimbangan layak atau tidaknya perusahaan menjadi sasaran untuk berinvestasi.

Para investor akan tertarik untuk menanamkan dana jika melihat kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Dalam laba perusahaan tersebut terdapat tingkat pengembalian (*return*) atas modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga laba menjadi daya tarik perusahaan bagi para investor. Semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pula *return* yang diterima oleh pemegang saham.

Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Keuntungan

perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan atau investor lebih spesifik tercermin dalam laba untuk pemegang saham biasa atau disebut sebagai *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang dapat diraih perusahaan saat menjalankan operasinya. EPS dapat dihitung dengan membagi laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah saham yang beredar selama periode perhitungan dilakukan. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:414).

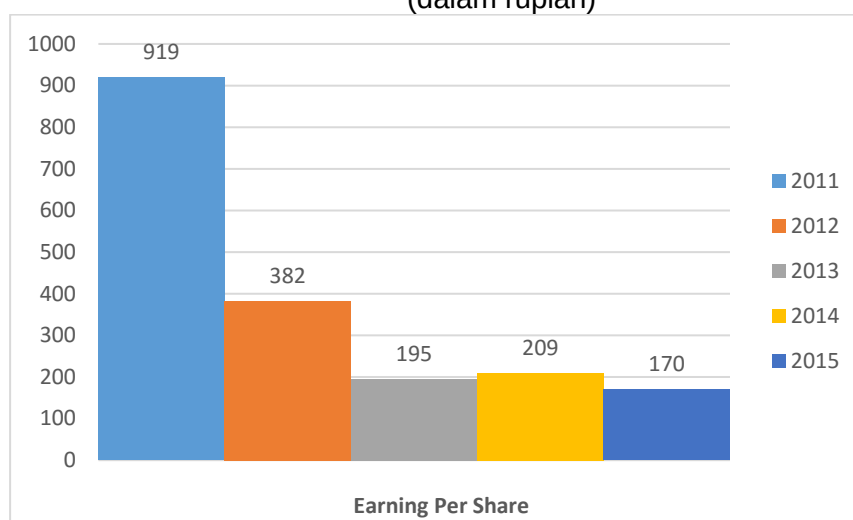
Pemilihan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel dalam penelitian ini dikarenakan EPS dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Dari tingkat *earning per share* dapat dilihat kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak. Sebagai prediktornya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan Laba ditahan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan otomotif harus lebih sering melakukan inovasi dan ekspansi. Dalam melakukan hal tersebut maka dibutuhkan dana yang cukup besar. Dengan tingkat *earning per share* yang baik maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana dari penjualan sahamnya.

Alasan lain pemilihan perusahaan otomotif tersebut dikarenakan belum terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan sektor otomotif sebagai objek penelitian.

Berikut ini adalah data *earning per share* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang tercantum dalam tabel 1.1.

Gambar 1.1
Earning Per Share pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015
(dalam rupiah)



Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa selama periode pengamatan, *earning per share* pada perusahaan otomotif cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai 2015. Fluktuasi *earning per share* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sari dalam Brigham dan Houston (2006:414), pertumbuhan *earning per share* dipengaruhi oleh jumlah utang perusahaan, jumlah laba ditahan, *return on equity* dan inflasi.

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Penelitian yang dilakukan oleh M. Luthfi Manar (2013) menunjukkan

adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kumala Shinta dan Herry Laksito (2014) dan Aisyah Istiqomah (2015) menunjukkan tidak adanya pengaruh *current ratio* terhadap *earning per share*.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* suatu perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2014), Istiqomah (2015) dan Borromeu (2012) menunjukkan adanya pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap *earning per share*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manar (2013) dan Muhfiatun (2011) menyatakan tidak ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap EPS.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan mengelola modal sendiri yang dimilikinya. ROE merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Manar (2013), Shinta (2014), dan Sari (2013) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhfiatun (2011) menyatakan tidak ada pengaruh *return on equity* terhadap EPS.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan TATO terhadap EPS. Sedangkan menurut Manar (2013) menyatakan tidak terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap *earning per share*.

Laba Ditahan merupakan laba yang tidak dibagi yang akan digunakan kembali untuk diinvestasikan dalam perusahaan guna membiayai operasional perusahaan dalam pencapaian laba yang lebih maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan laba ditahan terhadap EPS.

Dari uraian di atas terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel dependen yang sama, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total asset turnover* dan laba ditahan terhadap *earning per share* khususnya perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?

3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
5. Apakah Laba Ditahan berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
6. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over* dan Laba Ditahan berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dinyatakan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan otomotif di BEI periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh Laba Ditahan secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan Laba Ditahan secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan otomotif di BEI periode 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus sebagai tempat untuk mempraktekkan sebagian ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi bagi perusahaan otomotif di BEI tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan Laba Ditahan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan meminimalkan risiko investasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menambah referensi dalam melakukan penelitian secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan Laba Ditahan terhadap *Earning Per Share* (EPS).